

ABSTRAK

DINAMIKA PERUBAHAN PERAN TVRI DALAM TRANSISI POLITIK DI INDOENSIA (Studi kasus TVRI Jawa Timur Era Orde Baru-Era Reformasi)

Televisi dengan kekuatannya menciptakan dunia yang tidak berjarak. Olehnya, dominasi wilayah dalam ranah politik menjadi tidak bermakna apa-apa. Televisi juga menjadi tutor yang andal dalam membentuk watak dan perilaku manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah melahirkan masyarakat yang semakin besar tuntutananya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk mendapatkan informasi. Dan informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

TVRI yang dulu menjadi televisi yang sangat dibanggakan kini telah tergusur. Dulu pada jaman Orde Baru bertekad menciptakan pembangunan ekonomi yang kuat dan kehidupan politik yang terkontrol. TVRI di bawah kekuasaan orde ini ditempatkan menjadi mikrofon penyampai aspirasi pemerintah. Acara yang ditayangkan TVRI harus disesuaikan dengan norma, kehendak, dan sistem nilai yang diproduksi rezim. Karena TVRI adalah sebuah media yang beroperasi di negeri yang tengah berubah-ubah, dan perubahan ini tak pelak akan dan harus berlangsung menurut garis kebijakan pemerintah dan dikendalikan aparat pemerintahan yang berwenang. Di akhir tahun 80-an, ketika proyek modernisasi yang diterapkan rezim mulai menampakkan hasil, di Indonesia mulai banyak anggota masyarakat yang terdidik, hal ini telah memunculkan lapisan baru di masyarakat Indonesia, yakni kelas menengah. Kelas ini mulai merasa jenuh dengan tayangan yang diproduksi TVRI yang menjadi partisan rezim. Kelas ini mulai menuntut keberagaman isi.

TVRI yang dulu merupakan stasiun televisi kebanggaan, sekarang perlahan tapi pasti mulai tergeser dan tergantikan. Banyak faktor yang menyebabkan TVRI tidak dapat berdiri tegak seperti dulu lagi. Mulai dari mutu siaran yang sedikit banyak tertinggal oleh mutu acara televisi swasta, ditambah lagi krisis keuangan yang terjadi di tubuh TVRI, belum lagi perubahan status dari TVRI itu sendiri. Tercatat beberapa kali TVRI mengalami perubahan status. Dimulai pada tanggal 20 Oktober 1963 dimana presiden mengeluarkan Keppres no.215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan pimpinan umum Presiden RI. Kemudian pada tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, dan langsung bertanggung jawab pada Direktur Jendral Radio, TV dan film, Departemen Penerangan RI. Lalu pada tahun 1975 dikeluarkan SK Menpen no. 55 bahan siaran/KEP/Menpen/1975, yang menerangkan tentang status ganda TVRI yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI, juga sebagai Direktorat Televisi, dan manajemennya ditetapkan sebagai manajemen perkantoran atau birokrasi. Lalu

lompatan besar dilakukakn pada bulan Juni 2000, dimana diterbitkan peraturan pemerintah no.36 tahun 2000 yang menjelaskan perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada dibawah Departemen Keuangan RI. Kemudian pada bulan Oktober 2001, diterbitkan PP no.64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI dibawah kantor Menteri Negara BUMN untuk urusan organisasi dan Untuk urusan Keuangan dibawah Departemen Keuangan RI.Pada tahun 2002 status TVRI berubah lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT)TVRI dibawah pengawasan Departemen Keuangan dan departemen Menteri Negara BUMN Republik Indonesia. Perubahan status TVRI ini tidak hanya berhenti disini, pada tahun 2002 melalui UU no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga penyiaran Publik (LPP) yang berbentuk Badan Hukum dan didirikan oleh Negara.

Dinamika perubahan peran TVRI sebagai media TV Negara dalam mengakomodasi kepentingan politik di Indonesia pada era Orde Baru dan di era Reformasi memiliki perbedaan yang sangat mencolok, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan drastis yang terjadi dalam hal status, sumber pendanaan dan program acara. TVRI di era Reformasi masih menjalankan fungsinya sebagai pelayan publik. tugas TVRI adalah sebagai menyeimbang yang mencerahkan dan memberikan pendidikan terhadap berita-berita yang ada.

